LAPORAN GAGASAN KELITBANGAN

Periode - Mei 2026

JUDUL

""“KRIYA DHARMA UPADESA” (Workshop Serati Banten dan Uparengga di Kalangan Generasi Muda di Kabupaten Klungkung))"

Fokus Strategis
Bidang Kebudayaan

Tim Ahli
Drs. I Dewa Gede Alit Saputra
Tenaga Ahli Bidang Bidang Sosial Budaya

Badan Riset dan Inovasi Daerah
Kabupaten Klungkung
Jl. Kartini No.33 Semarapura _ brida@klungkungkab.go.id _ https://sadarindah.sbm-app.id/

Latar belakang-Kabupaten Klungkung sebagai salah satu pusat kebudayaan Bali memiliki kekayaan tradisi adat, upacara keagamaan Hindu, serta seni budaya yang diwariskan secara turun-temurun. Salah satu warisan budaya yang masih hidup dan menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat Bali adalah tradisi pembuatan banten dan uparengga sebagai sarana upacara yadnya. Banten merupakan simbol persembahan suci dalam pelaksanaan upacara keagamaan Hindu di Bali yang mengandung nilai filosofi, spiritualitas, estetika, serta pendidikan karakter. Sementara itu, uparengga merupakan perlengkapan dan ornamen upacara yang memiliki nilai seni, simbol budaya, dan identitas tradisional Bali. Di tengah perkembangan zaman dan modernisasi, keterampilan generasi muda dalam membuat banten dan uparengga mulai mengalami penurunan. Banyak generasi muda yang belum memahami: jenis-jenis banten, filosofi upakara, tata cara pembuatan, penggunaan sarana upacara, serta makna simbolis budaya Hindu Bali.

Perubahan gaya hidup modern, minimnya ruang edukasi budaya, serta kurangnya regenerasi serati banten menyebabkan pengetahuan tradisional ini berisiko mengalami penurunan keberlanjutan. Padahal, keterampilan membuat banten tidak hanya berkaitan dengan ritual keagamaan, tetapi juga menjadi bagian dari: pendidikan karakter, pelestarian budaya, kreativitas seni, penguatan identitas lokal, dan pengembangan ekonomi kreatif berbasis budaya. Berbagai program budaya di Bali menunjukkan bahwa pelibatan generasi muda dalam kegiatan workshop budaya mampu meningkatkan kesadaran pelestarian tradisi lokal. Program edukasi budaya berbasis workshop dan komunitas dinilai efektif dalam menjaga keberlanjutan warisan budaya di era digital.

Selain itu, perkembangan media sosial dan ekonomi kreatif membuka peluang baru bagi pengembangan kriya budaya Bali melalui: pelatihan kreatif, konten edukasi budaya, festival budaya, hingga pengembangan UMKM berbasis upakara Hindu Bali. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan sebuah inovasi daerah berupa "Kriya Dharma Upadesa", yaitu workshop edukatif dan kreatif tentang serati banten dan uparengga bagi generasi muda sebagai media pelestarian budaya, penguatan nilai spiritual, dan pengembangan kreativitas budaya lokal.

Nama "Kriya Dharma Upadesa" memiliki makna: Kriya : karya atau keterampilan seni, Dharma : nilai kebaikan dan kewajiban suci, Upadesa : pendidikan atau tuntunan. Sehingga program ini bermakna sebagai: "Pendidikan keterampilan budaya dan spiritual melalui karya tradisi Bali."

I. Maksud dan Tujuan

Maksud

Mewujudkan ruang edukasi budaya bagi generasi muda untuk mempelajari, melestarikan, dan mengembangkan keterampilan serati banten dan uparengga sebagai bagian dari warisan budaya dan spiritual masyarakat Bali.

Tujuan

Tujuan Umum Meningkatkan keterampilan, kreativitas, dan pemahaman generasi muda terhadap budaya pembuatan banten dan uparengga sebagai bentuk pelestarian tradisi Bali di Kabupaten Klungkung.

Tujuan Khusus Meningkatkan minat generasi muda terhadap budaya dan tradisi Bali. Melestarikan keterampilan serati banten dan uparengga secara berkelanjutan. Mengenalkan filosofi dan makna upacara Hindu Bali kepada generasi muda. Mengembangkan kreativitas seni budaya berbasis tradisi lokal. Menjadi media regenerasi serati banten di masyarakat. Mendukung pengembangan ekonomi kreatif budaya Bali. Menjadikan budaya sebagai media pendidikan karakter dan spiritual.

II. Ide dan Gagasan

Konsep Dasar "Kriya Dharma Upadesa" merupakan program workshop budaya kreatif yang menggabungkan: edukasi budaya, praktik keterampilan, seni tradisional, spiritualitas Hindu Bali, dan kreativitas generasi muda.

Program ini menjadi ruang belajar interaktif bagi generasi muda untuk memahami: tata cara pembuatan banten, jenis-jenis uparengga, filosofi upakara, estetika budaya Bali, dan nilai-nilai spiritual Hindu Bali. Konsep utama program adalah: "Belajar Budaya, Berkarya dengan Tradisi, dan Melestarikan Warisan Leluhur."

III. Rekomendasi

Pemerintah Kabupaten Klungkung perlu menjadikan "Kriya Dharma Upadesa" sebagai program budaya generasi muda berbasis pelestarian tradisi Bali. Diperlukan kolaborasi antara: Dinas Kebudayaan, Dinas Pendidikan, desa adat, Parisada Hindu Dharma Indonesia, komunitas budaya, dan sanggar seni.

Sekolah dapat mengintegrasikan workshop budaya dalam kegiatan ekstrakurikuler dan

pendidikan karakter. Perlu pengembangan platform digital edukasi serati banten dan uparengga agar mudah diakses generasi muda. Pemerintah daerah dapat memberikan: pelatihan rutin, sertifikasi keterampilan budaya, penghargaan budaya, dan dukungan festival budaya kreatif. Program dapat dikembangkan menjadi: wisata edukasi budaya, festival kriya budaya Bali, dan pusat pelatihan budaya generasi muda. Diperlukan dokumentasi budaya secara digital sebagai arsip pelestarian budaya jangka panjang.

Semarapura, 24 Mei 2026
Disahkan oleh:

Kepala Badan Riset
dan Inovasi Daerah
Kabupaten Klungkung

IV. Kegiatan Kelompok Ahli

-

V. Lampiran

